

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Fatih *Baby Spa & Beauty Care* berlokasi di Jalan. Wates Km. 3 Desa Kadipiro Baru, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta. Untuk menjangkau lokasi ini cukup mudah, karena lokasinya yang strategis di depan pinggir jalan raya besar, serta telah terdapat alat transportasi dan didukung dengan keadaan jalan yang baik sehingga pelanggan Fatih *Baby Spa & Beauty Care* berasal dari berbagai daerah di Yogyakarta seperti Bantul, Kulon Progo, Sleman, Magelang dan Kota Yogyakarta.

Fatih *Baby Spa & Beauty Care* berdiri sejak 3 tahun yang lalu pada tahun 2014 sebagai salah satu tempat pelayanan untuk perawatan khusus ibu hamil, ibu nifas, bayi dan anak dengan 5 tenaga kerja. Jenis perawatan yang disediakan antara lain untuk bayi (pijat bayi, senam, *gym*, renang, *body scrub* dan tindik), untuk anak (terapi tumbuh kembang, *chest*, infra merah, *nabulazer*, wicara, *konstipasi*, penambah nafsu makan dan *oral*), untuk ibu hamil dan ibu nifas (*body message*, *body scrub*, *facial galvanic spa*, senam ibu hamil dan senam ibu nifas). Selain itu, Fatih *Baby Spa And Beauty Care* juga menyediakan jenis perawatan lain seperti perawatan luka, bekam, *sirkumsisi konvensional* dan *medis elektro coutner*. Fasilitas yang terdapat di Fatih *Baby Spa & Beauty Care* yaitu 1 ruang khusus untuk bayi dan anak, 1 ruang khusus untuk ibu hamil dan ibu nifas dan 3 buah kolam renang mini untuk bayi.

2. Kuantitas Tidur Bayi Dalam 1 Hari (24 Jam) Sebelum Dilakukan Pijat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat kuantitas tidur bayi usia 6-12 bulan dalam 1 hari (24 jam) sebelum dilakukan pijat bayi yang dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kuantitas Tidur Bayi Usia 6-12 Bulan Dalam 1 Hari (24 Jam) Sebelum Dilakukan Pijat Bayi Di Fatih Baby Spa & Beauty Care Kabupaten Bantul Yogyakarta

No	Sebelum Dilakukan Pijat Bayi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	30	94
2.	Normal	2	6
3.	Lebih	0	0
Total		32	100

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil penelitian bahwa kuantitas tidur bayi usia 6-12 bulan dalam 1 hari (24 jam) sebelum dilakukan pijat bayi sebagian besar adalah kurang sebanyak 30 bayi (94%) dari 32 bayi.

3. Kuantitas Tidur Bayi Setelah Dilakukan Pijat Bayi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat kuantitas tidur bayi usia 6-12 bulan setelah dilakukan pijat bayi 2 minggu sekali yang dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kuantitas Tidur Bayi Usia 6-12 Bulan Setelah Dilakukan Pijat Bayi 2 Minggu Sekali Di Fatih Baby Spa & Beauty Care Kabupaten Bantul Yogyakarta

No	Setelah Dilakukan Pijat Bayi 2 Minggu Sekali	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	8	25
2.	Normal	21	66
3.	Lebih	3	9
Total		32	100

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil penelitian bahwa kuantitas tidur bayi usia 6-12 bulan setelah dilakukan pijat bayi 2 minggu sekali sebagian besar normal sebanyak 21 bayi (66%) dari 32 bayi.

4. Rata-Rata Kuantitas Tidur Bayi Sebelum Dan Setelah Dilakukan Pijat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat rata-rata kuantitas tidur bayi usia 6-12 bulan sebelum dan setelah dilakukan pijat bayi 2 minggu sekali yang dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Rata-Rata Kuantitas Tidur Bayi Usia 6-12 Bulan Sebelum Dan Setelah Dilakukan Pijat Bayi 2 Minggu Sekali Di Fatih *Baby Spa & Beauty Care* Kabupaten Bantul Yogyakarta

Rata-Rata Kuantitas Tidur Bayi		
Sebelum Dilakukan Pijat Bayi	Setelah Dilakukan Pijat Bayi 2 Minggu Sekali	Selisih
10,05 Jam	12,53 Jam	2,48 Jam

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil penelitian bahwa rata-rata kuantitas tidur bayi usia 6-12 bulan sebelum dan setelah dilakukan pijat bayi 2 minggu sekali yaitu 10,05 jam sebelum dilakukan pijat bayi dan 12,53 jam setelah dilakukan pijat bayi 2 minggu sekali dengan selisih 2,48 jam dari 32 bayi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan, maka pembahasan hasil penelitian ini peneliti kaitkan kuantitas tidur bayi usia 6-12 bulan setelah dilakukan pijat bayi 2 minggu sekali dengan tujuan penelitian, tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan dengan tahap pengumpulan responden sebanyak 32 bayi dengan jangka waktu 24 Maret-3 April 2017 dengan frekuensi pijat bayi 2 minggu sekali dengan menyerahkan lembar permohonan menjadi responden setelah bersedia, meminta orang tua responden untuk menghitung lama tidur bayi dalam 1 hari (24 jam). Setelah 32 bayi terkumpul, mengumpulkan seluruh 32 bayi tersebut dalam 1 hari pada tanggal 7 April 2017 untuk melakukan pengumpulan data yaitu pengisian angket yang telah disediakan oleh peneliti.

Sehingga ditemukan hasil bahwa, kuantitas tidur bayi usia 6-12 bulan dalam 1 hari (24 jam) sebelum dilakukan pijat bayi yaitu kurang sebesar 94%. Menurut Sudilarsih (2010) yang menyatakan pola tidur normal bayi total waktunya (minimal 12 jam sehari) dan jumlah kebutuhan tidur bayi usia 1-18 bulan adalah 12-14 jam/hari (Hidayat, 2015). Hasil ini sesuai dengan alasan orang tua bayi memijatkan bayinya mengingat manfaat pijat bayi yang dapat membuat bayi tidur lebih lelap, mengurangi masalah tidur dan membantu bayi agar lekas tidur.

Untuk kuantitas tidur bayi usia 6-12 bulan setelah dilakukan pijat bayi 2 minggu sekali yaitu normal sebesar 66%. Menurut Hidayat (2015) jumlah kebutuhan tidur bayi usia 1-18 bulan adalah 12-14 jam/hari. Hasil penelitian ini menggambarkan, bahwa pijat bayi yang dilakukan secara rutin dan teratur dapat mencukupi kuantitas tidur bayi. Hasil ini selaras dengan penelitian Rahayu Budi Utami dan Puji Astutik (2014) yang berjudul Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Terpenuhi Kebutuhan Bayi (6-12 Bulan) Di Kelurahan Posyandu Mangundikaran Kabupaten Nganjuk, dengan hasil setelah dilakukan pemberian pijat bayi pemenuhan kebutuhan tidurnya 25 bayi (89.3%) terpenuhi. Hal ini disebabkan karena beberapa orang tua bayi selain melakukan pijat bayi di *Fatih Baby Spa & Beauty Care* Kabupaten Bantul Yogyakarta setiap 2 minggu sekali, juga

melakukan pijat bayi sendiri dirumah sebelum tidur dan melakukan pijat bayi di mbah urut. Menurut Sudilarsih (2010) salah satu cara agar bayi tidur nyenyak adalah dengan melakukan pijatan ringan. Menurut Roesli (2009) yang menyatakan manfaat pijat bayi adalah membuat bayi tidur lebih lelap dan mengefektifkan istirahat (tidur) bayi (Subakti dan Anggarani, 2008). Dikarenakan pijatan yang baik dapat mengubah gelombang otak. Pengubahan ini terjadi dengan cara menurunkan gelombang *alpha* dan meningkatkan gelombang *beta* serta *tetha* yang membuat bayi tidur lebih lelap (Syaukani, 2015). Hal ini juga disebabkan semua ibu bayi masih memberikan ASI kepada bayinya hingga sekarang. Menurut Sudilarsih (2010) yang menyatakan bayi yang mengonsumsi ASI akan membantu ibu dalam menyukseskan program ASI hingga 2 tahun. Karena, pada saat malam hari, hormon prolaktin lebih banyak diproduksi, yang berfungsi untuk pembentukan ASI. Jadi sebelum tidur perut bayi dipastikan kenyang dengan disusukan atau diberi makan 2 jam sebelum tidur agar metabolisme dan suhu tubuhnya sudah normal kembali ketika akan tidur, sehingga perut tidak kosong dan bayi tidak akan merasa lapar, rewel atau gelisah.

Selain itu, rata-rata kuantitas tidur bayi usia 6-12 bulan sebelum dan setelah dilakukan pijat bayi 2 minggu sekali yaitu 10,05 jam sebelum dan 12,53 jam setelah dilakukan pijat bayi dengan selisih kenaikan kuantitas tidur bayi 2,48 jam. Menurut Hidayat (2015) usia 1-18 bulan jumlah kebutuhan tidur 12-14 jam/hari dan pola tidur bayi total waktu (minimal 12 jam sehari) (Sudilarsih, 2010). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Lilik Mardiana dan Diah Eko Martini (2014) yang berjudul Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kuantitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan Di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan, dengan hasil kuantitas tidur bayi usia 3-6 bulan sesudah dilakukan pemijatan lebih tinggi (rerata 13,77 jam/hari) daripada sebelum pemijatan (rerata 12,42 jam/hari) dengan rerata peningkatan sebesar 1,29 jam/hari. Hasil ini juga sesuai dengan alasan orang tua bayi memijat bayinya karena sebelumnya tidur bayi tidak lama, hanya sebentar, tidak nyenyak dan setelah dipijat bayi dapat tidur lebih nyenyak, pulas, tidak sering terbangun serta lebih lama.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti yaitu pengukuran kuantitas tidur bayi sebelum dan setelah dilakukan pijat bayi dilakukan dengan cara menanyakan tentang pola tidur bayi dan meminta bantuan kepada orang tua bayi untuk menghitung lama tidur bayi dalam 1 hari (24 jam) dan tidak dilakukan dengan pengamatan oleh peneliti serta menilai kuantitas tidur bayi dengan menggunakan angket lebih sulit, sehingga ada kemungkinan perbedaan antara pola tidur bayi yang sesungguhnya dengan yang dikemukakan oleh orang tua responden.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU
YOGYAKARTA